



Pemberdayaan Kader Posyandu Melalui Pelatihan PMT Berbahan Dasar Pangan Lokal

Fatmawati Aziz¹, Sunarto², Hijrah Asikin³

¹ Puskesmas Patimpeng, Kabupaten Bone

^{1,2,3} Program Studi Pendidikan Profesi Dietisien, Poltekkes Kemenkes Makassar

*Email: fatmawati.azis@gmail.com¹, sunarto@poltekkes-mks.ac.id², hijrahasikin@poltekkes-mks.ac.id³

Diterima: 17/07/2025

Direvisi: 29/07/2025

Disetujui terbit: 31/07/2025

ABSTRACT

Background: Stunting is a chronic nutritional problem that occurs over a long period and can be transmitted across generations. One of the key strategies to prevent stunting is providing adequate complementary feeding in both quality and quantity, as nutritional fulfillment plays a vital role in a child's growth. Nutrition education for Posyandu cadres serves as a strategic effort to enhance their role in stunting prevention. **Objective:** This study aimed to assess the effectiveness of nutrition education for upgrading the knowledge of cadres about preparing supplementary food (PMT) using local food ingredients at Paccerrakkang Public Health Center, Makassar City. **Methods:** This research used a quasi-experimental design with a one-group pre-test and post-test approach. The intervention was implemented through lectures and group discussions, supported by visual materials presented via PowerPoint. A total of 30 Posyandu cadres were selected using quota sampling. **Results:** The findings showed that the average knowledge score increased from 5.77 (pre-test) to 9.83 (post-test). The paired sample t-test and Wilcoxon Signed Ranks Test indicated a statistically significant difference ($p < 0.001$), confirming that the training had a substantial impact on improving cadre knowledge. **Conclusion:** Training on the preparation of supplementary food based on local ingredients effectively enhances the understanding of Posyandu cadres and supports community-level efforts to prevent stunting.

Keywords: Supplementary Feeding, Local Food, Posyandu Cadres, Nutrition Knowledge, Stunting.

ABSTRAK

Latar belakang: Stunting adalah permasalahan gizi kronis yang berlangsung dalam jangka panjang dan bisa berulang antar generasi. Pencegahan stunting dapat dilakukan melalui pemberian makanan pendamping ASI yang adekuat dalam kualitas dan kuantitas, mengingat pemenuhan gizi sangat menentukan proses pertumbuhan anak. Pendidikan gizi kepada kader posyandu menjadi langkah strategis untuk meningkatkan efektivitas peran kader dalam pencegahan stunting. **Tujuan:** Penelitian ini dilaksanakan untuk mengukur efektivitas pendidikan gizi dalam meningkatkan pengetahuan kader mengenai pembuatan Makanan Tambahan (PMT) berbahan dasar pangan lokal di Puskesmas Paccerrakkang, Kota Makassar. **Metode:** Penelitian ini merupakan eksperimental semu (*quasi-experiment*) dengan menggunakan metode *pre-posttest one group design*. Intervensi dilakukan dengan menggunakan metode ceramah dan diskusi dengan penggunaan *powerpoint* sebagai media visual. Total sampling penelitian ini sebanyak 30 kader yang diperoleh melalui metode *quota sampling*. **Hasil:** Dari hasil penelitian diperoleh bahwa rata-rata skor pengetahuan kader meningkat dari 5,77 (pre-test) menjadi 9,83 (post-test). Uji *paired sample t-test* dan *Wilcoxon Signed Ranks Test* menunjukkan perbedaan yang signifikan ($p < 0,001$), menandakan bahwa pelatihan berdampak nyata terhadap peningkatan pengetahuan kader. **Kesimpulan:** Pelatihan pembuatan PMT berbasis pangan lokal efektif meningkatkan pengetahuan kader Posyandu dan berpotensi mendukung upaya pencegahan stunting di masyarakat.

Kata Kunci : Pemberian Makanan Tambahan, Pangan Lokal, Kader Posyandu, Pengetahuan Gizi, Stunting.

*Penulis Korespondensi:

Fatmawati Azis, Email: fatmawati.azis@gmail.com

PENDAHULUAN

Status gizi anak balita merupakan indikator penting dalam pencapaian pembangunan kesehatan nasional. Meski menjadi target *Millenium Development Goals* (MDGs), hingga kini Indonesia masih menghadapi berbagai masalah gizi, khususnya stunting dan wasting, yang berdampak pada kualitas sumber daya manusia (Hasanah et al., 2020). Stunting, sebagai manifestasi dari kekurangan gizi kronis selama periode 1000 Hari Pertama Kehidupan, berisiko menurunkan produktivitas dan daya saing bangsa (WHO, 2024; Oktavia et al., 2024).

Data Survei Kesehatan Indonesia (2023) mencatat prevalensi stunting nasional sebesar 21,5%, masih jauh dari target 14% pada tahun 2024. Di Sulawesi Selatan, prevalensinya meningkat dari 27,2% (2022) menjadi 27,4%. (Kemenkes RI, 2023). Berdasarkan laporan resmi E-PPGBM pada Bulan Maret 2025 Wilayah kerja Puskesmas Paccerakkang, Kota Makassar, tercatat memiliki 60 balita dengan status gizi pendek hingga Maret 2025 (E-PPGBM Puskesmas Paccerakkang, 2025). Pencegahan stunting dapat dilakukan melalui pemenuhan gizi optimal, termasuk pemberian makanan pendamping ASI (MP-ASI) yang berkualitas. Namun, praktik pemberian MP-ASI masih rendah (Prastia et al., 2023).

Kader posyandu memegang peran sentral sebagai ujung tombak di tingkat komunitas dalam upaya meningkatkan pengetahuan masyarakat. Kader bertugas dalam kegiatan promotif dan preventif seperti pemantauan tumbuh kembang anak, edukasi gizi, serta pemberian makanan tambahan (Megawati & Wiramihardja, 2019). Peran kader sangat penting, mengingat mereka menjadi jembatan antara tenaga kesehatan formal dan masyarakat (Dewi Satiti & Amaliaia, 2020). Peran kader Posyandu sebagai pelaksana layanan gizi dasar menjadi sangat penting dalam intervensi gizi masyarakat, khususnya pada periode 1000 HPK (Yudho Bawono, 2023). Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk melihat efektivitas pendidikan gizi dalam meningkatkan pengetahuan kader Posyandu tentang Pemberian Makanan Tambahan (PMT) berbasis

pangan lokal di wilayah kerja Puskesmas Paccerakkang, Kota Makassar.

METODE

Penelitian ini menggunakan desain kuasi-eksperimen dengan pendekatan *one group pre-test and post-test design*, untuk mengukur efektivitas pendidikan gizi terhadap peningkatan pengetahuan kader Posyandu mengenai pembuatan PMT berbasis pangan lokal. Intervensi diberikan melalui ceramah dan diskusi yang didukung dengan media *powerpoint* dan leaflet sebagai alat bantu visual untuk memperjelas materi yang disampaikan. Penelitian dilaksanakan pada bulan Mei–Juni 2025 di wilayah kerja Puskesmas Paccerakkang, Kota Makassar. Sampel penelitian terdiri atas 30 kader Posyandu yang dipilih menggunakan metode *quota sampling*, di mana setiap posyandu yang berjumlah 24 posyandu mengirimkan 1-2 orang kader sebagai peserta. Kader yang terlibat merupakan kader yang belum pernah mengikuti pelatihan serupa sebelumnya.

Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner yang mencakup karakteristik responden (pendidikan, usia dan pekerjaan) serta pengetahuan tentang PMT. Prosedur terdiri dari tiga tahap: pemberian *pre-test*, penyuluhan menggunakan media presentasi menggunakan *powerpoint*, leaflet, diskusi serta pemberian *post-test*. Durasi penelitian berlangsung 90 menit. Skor pengetahuan dihitung berdasarkan jumlah jawaban benar dan dikategorikan menjadi kurang (<60%), cukup (60–79,9%), dan baik (≥80%).

Data dianalisis menggunakan Microsoft Excel 2010 dan IBM SPSS versi 22.0. Analisis univariat dilakukan untuk menggambarkan karakteristik dan tingkat pengetahuan kader. Uji dilakukan dua jenis uji statistik untuk memastikan akurasi hasil, yakni uji *paired sample t-test* dan uji non-parametrik *Wilcoxon Signed Ranks Test*. Hasil disajikan dalam bentuk tabel dan narasi.

HASIL

Data responden menunjukkan bahwa Seluruh responden dalam penelitian ini berjumlah 30 orang dan semuanya merupakan Ibu Rumah Tangga.

Tabel 1. Karakteristik sampel

Karakteristik	n	%
Pendidikan		
SMP	19	63.3
SMA	11	36.7
Usia		
30–39 tahun	5	16.7
40–49 tahun	11	36.7
50–59 tahun	11	36.7
60–69 tahun	3	10.0
Pekerjaan		
IRT	30	100.0
Total	30	100.0

Sumber : Data Primer, 2025

Tabel 1 menunjukkan bahwa seluruh responden dalam penelitian ini berjumlah 30 orang dan semuanya merupakan Ibu Rumah Tangga. Berdasarkan distribusi usia, mayoritas responden berada pada kelompok usia 40–59 tahun, masing-masing sebanyak 36,7%, sedangkan kelompok usia terbanyak berikutnya adalah 30–39 tahun (16,7%) dan 60–69 tahun (10,0%).

Tabel 2. Tingkat pengetahuan kader sebelum dan sesudah penyuluhan

Tingkat Pengetahuan	Pre-Test		Post-Test	
	n	%	n	%
Kurang	10	33.3	0	0
Cukup	17	56.7	2	6.7
Baik	3	10.0	28	93.3
	30	100.0	30	100.0

Sumber : Data Primer, 2025

Tabel 2 menunjukkan hasil pre-test dan post-test responden yang dinilai menggunakan kuisioner. Nilai rata-rata pre-test responden cukup 56.7% kemudian rata-rata persentase post-test yaitu 93.3%. Hasil uji *Paired Samples T-Test* menunjukkan terdapat perbedaan signifikan nilai pre dan post-test setelah responden diberikan penyuluhan dengan nilai $p=0,000$.

Tabel 3. Distribusi nilai pengetahuan sampel

Variabel	n	Mean ± SD	p-value ^{a)}
Pre-test	30	5.77 ± 1.006	0.000
Post-test	30	9.83 ± 0.461	

Sumber : Data Primer, 2025

Tabel 3 menunjukkan bahwa nilai rata-rata pengetahuan kader Puskesmas Paccerakkang. Dari 30 orang sampel, nilai rata-rata *pre-test* yaitu 5.77 . Sedangkan, nilai rata-rata *post-test* yaitu 9.83. Berdasarkan hasil pengujian statistik dengan menggunakan uji pair t-test diperoleh hasil p-value <0.05 ($p=0.000$).

PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelatihan persiapan PMT menggunakan bahan lokal secara signifikan meningkatkan pengetahuan kader Posyandu. Skor rata-rata meningkat dari 5,77 menjadi 9,83, didukung oleh uji statistik yang menunjukkan perbedaan signifikan ($p < 0,000$).

Sebagian besar peserta berusia antara 40 dan 59 tahun, kelompok usia yang dianggap produktif. Kelompok usia ini diyakini mendukung kinerja kader dalam menjalankan fungsi promotif dimasyarakat. Penelitian Zuliyanti dan Hidayati (2023) menegaskan konsep ini, menunjukkan bahwa kader usia produktif memiliki peluang lebih besar untuk berkinerja baik dalam kegiatan Posyandu (Zuliyanti dan Hidayati, 2021). Temuan ini memperkuat gagasan bahwa pelatihan kader, yang berbasis metode edukasi dan diskusi mendalam tentang gizi berbasis pangan lokal, merupakan strategi yang efektif untuk memperkuat fungsi promotif kader dalam upaya pencegahan stunting di tingkat masyarakat.

Seluruh kader Posyandu dalam penelitian ini berstatus sebagai Ibu Rumah Tangga (IRT). Profesi ini memberikan keunggulan tersendiri dalam pelaksanaan tugas kader, terutama dalam aspek promotif dan preventif. Sebagai bagian dari komunitas yang dilayani, kader IRT memiliki kedekatan sosial yang tinggi dengan masyarakat, sehingga mempermudah penerimaan pesan-pesan kesehatan, termasuk edukasi gizi dan pencegahan stunting. Fleksibilitas waktu yang

dimiliki IRT juga memungkinkan mereka untuk aktif dalam kegiatan Posyandu, seperti penyuluhan, pemantauan pertumbuhan anak, dan kunjungan rumah. Hasil penelitian Widayanti et al. (2022) mendukung hal ini, dengan menyatakan bahwa kader yang berstatus IRT cenderung memiliki konsistensi kehadiran dan keterlibatan yang lebih baik dalam pelayanan kesehatan berbasis komunitas (Widayanti et al., 2022)

Edukasi gizi bagi kader posyandu merupakan langkah strategis untuk meningkatkan peran mereka dalam mencegah stunting. Edukasi gizi yang efektif tidak hanya terbatas pada ceramah, tetapi juga mencakup metode interaktif seperti simulasi, latihan praktis, dan studi kasus, sehingga kader posyandu dapat memahami materi secara efektif dan menyampaikan pesan kesehatan kepada masyarakat secara efektif pula. (Yuningsih & Kurniasari, 2021)

Intervensi yang efektif untuk mencegah stunting dapat diimplementasikan dengan memberikan edukasi gizi kepada para pihak-pihak yang menjadi sasaran seperti kader ibu balita, ibu hamil, dan calon ibu, membentuk kelompok belajar untuk ibu balita, dan menyediakan makanan tambahan untuk balita. Program edukasi gizi bagi kader dapat meningkatkan keterampilan mereka dalam menyampaikan pesan kesehatan kepada masyarakat dan memperkuat kemampuan mereka dalam memberikan konseling gizi yang efektif. Metode yang dapat digunakan untuk memberikan edukasi tentang gizi seimbang antara lain ceramah atau presentasi lisan, yang dianggap efektif, efisien, dan hemat biaya. (Yuningsih & Kurniasari, 2021).

Analisis deskriptif menunjukkan peningkatan signifikan skor pengetahuan kader setelah pelatihan. Rata-rata skor *pre-test* sebesar 5,77 meningkat menjadi 9,83 pada *post-test*, dengan penurunan standar deviasi dari 1,006 menjadi 0,461, yang mengindikasikan peningkatan pemahaman yang lebih merata. Sebelum pelatihan, mayoritas peserta berada pada kategori “cukup” dan “kurang”, namun setelah intervensi, 93,3% responden mencapai kategori “baik” dan tidak ada lagi yang termasuk kategori “kurang”.

Uji selanjutnya menggunakan dua jenis uji statistik untuk memastikan akurasi hasil, yakni uji parametrik *paired sample t-test* dan uji non-parametrik *Wilcoxon Signed Ranks Test*. Hasil *paired t-test* menunjukkan adanya perbedaan yang sangat signifikan antara nilai sebelum dan sesudah pelatihan ($t = -25,651$; $p = 0,000$). Sementara itu, hasil *Wilcoxon* menguatkan temuan tersebut, di mana seluruh peserta mengalami peningkatan skor (*positive ranks* = 30; $Z = -4,841$; $p = 0,000$), yang menunjukkan efektivitas pelatihan secara menyeluruh.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa pelatihan yang mengintegrasikan pendekatan edukasi dan praktik lokal untuk mengembangkan PMT telah terbukti efektif dalam memperkuat kapasitas pengelola Posyandu. Pelatihan ini tidak hanya meningkatkan pengetahuan mereka secara signifikan, tetapi juga membantu mengoptimalkan peran mereka dalam melaksanakan program gizi masyarakat. Penelitian ini sama dengan studi sebelumnya yang menyoroti bagaimana pemberdayaan kader posyandu melalui pelatihan tingkat lokal dapat meningkatkan partisipasi aktif dan keberlanjutan program intervensi gizi, serta membuka potensi ekonomi melalui inovasi produk pangan lokal.

Salah satu studi oleh Santi et al. (2024) yang dilakukan di Probolinggo memperlihatkan bahwa pelatihan mengenai pemanfaatan daun kelor dalam pembuatan PMT berhasil meningkatkan tingkat pengetahuan kader secara drastis. Sebelum pelatihan, hanya 30% peserta yang memperoleh nilai ≥ 70 , namun setelah intervensi, seluruh peserta mencapai nilai tersebut (100%). (Santi et al., 2024)

Penelitian yang dilakukan oleh Atasasih, et al (2023) di Desa Ranah Singkuang menunjukkan bahwa intervensi pelatihan yang diberikan kepada kader Posyandu mengenai pengolahan Pemberian Makanan Tambahan (PMT) berbahan pangan lokal berdampak signifikan terhadap peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta. Pelatihan dilaksanakan melalui pendekatan edukatif yang melibatkan penyuluhan serta demonstrasi langsung proses pembuatan PMT. Hasil

evaluasi menunjukkan bahwa skor pengetahuan kader meningkat dari nilai rata-rata 65 menjadi 80 setelah pelatihan. (Atasasih et al., 2023).

Penelitian lainnya oleh Vinsensia et al. (2025) di Kupang menegaskan pentingnya pendekatan praktik langsung dalam pelatihan. Meskipun tidak menyajikan data kuantitatif, pelatihan tersebut dilaporkan mampu meningkatkan kemampuan kader dalam menyusun dan menyiapkan menu makanan tambahan yang bergizi bagi anak balita (Vinsensia et al., 2025)

Sementara itu, penelitian oleh Wahyani et al. (2024) di Brebes menunjukkan peningkatan signifikan pengetahuan kader, dari semula 20% menjadi 84% setelah mengikuti pelatihan intensif selama empat minggu mengenai pengolahan PMT dengan bahan pangan lokal. Selain peningkatan pengetahuan, kader juga menunjukkan kemampuan dalam menyusun menu yang sesuai dengan kebutuhan gizi balita (Wahyani et al., 2024).

Secara keseluruhan, temuan ini menegaskan bahwa pelatihan kader Posyandu dalam manajemen PMT lokal tidak hanya efektif dalam meningkatkan literasi gizi tetapi juga berperan dalam mendorong inovasi pangan lokal dan memberdayakan masyarakat secara ekonomi di bidang kesehatan masyarakat

KESIMPULAN

Pelaksanaan pelatihan mengenai pembuatan Pemberian Makanan Tambahan (PMT) berbasis pangan lokal berkontribusi positif terhadap peningkatan pengetahuan kader Posyandu. Melalui pendekatan yang mengintegrasikan penyuluhan, pemahaman kader menjadi lebih baik dan merata. Perubahan tingkat pengetahuan kader menunjukkan pergeseran dari kategori rendah dan sedang menuju tingkat yang lebih tinggi setelah pelatihan. Hasil ini menunjukkan bahwa penguatan kapasitas kader melalui pelatihan rutin berperan penting dalam mendukung fungsi promotif Posyandu, khususnya dalam upaya percepatan penurunan stunting di masyarakat.

Pelaksanaan monitoring dan evaluasi secara berkala terhadap peningkatan pengetahuan dan keterampilan kader menjadi

komponen penting dalam menilai efektivitas program pelatihan serta mengidentifikasi kebutuhan intervensi lanjutan. Temuan dari evaluasi tersebut dapat dijadikan dasar dalam perencanaan pelatihan berikutnya agar lebih efektif, tepat sasaran, dan memberikan dampak yang optimal. Selain itu, penguatan kolaborasi lintas sektor perlu diintensifkan dengan melibatkan berbagai pemangku kepentingan, termasuk Puskesmas, tim penggerak PKK, pemerintah desa atau kelurahan, serta masyarakat pada umumnya. Penguatan lintas sektor ini berperan strategis dalam mendukung pelaksanaan pelatihan, penyediaan sumber daya lokal, serta pendampingan berkelanjutan bagi kader, sehingga memperkuat keberlangsungan program di tingkat masyarakat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah membantu dalam kelancaran kegiatan penelitian ini khususnya kepada kader posyandu dan staf Puskesmas Paccerakkang serta teman-teman Profesi Dietisien angkatan 2024 atas dukungannya dalam menyukseskan kegiatan penelitian ini. Penulis tidak memiliki konflik kepentingan (*conflict of interest*) dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Agnesia, D. (2020). Peran Pendidikan Gizi Dalam Meningkatkan Pengetahuan, Sikap Dan Perilaku Gizi Seimbang Pada Remaja Di Sma Yasmu Kecamatan Manyar Kabupaten Gresik. *Academics In Action Journal of Community Empowerment*, 1(2), 64. <https://doi.org/10.33021/aia.v1i2.847>
- Atasasih, H., Paramita, I. S., & Forwaty, E. (2023). Peningkatan Kapasitas Kader Posyandu Dalam Pembuatan Makanan Tambahan (Pmt) Berbahan Dasar Pangan Lokal Sebagai Upaya Pencegahan Stunting Di Desa Ranah Singkuang. *PITIMAS: Journal of Community Engagement in Health*, 2(3), 90–98.
- Damayanti, D. F., Aprianti, E., Fatonah, O., & Sulistiawati, R. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Peran Kader Posyandu Dalam Upaya Pencegahan

- Stunting Di Wilayah Puskesmas Sungai Melayu Kabupaten Ketapang. *Jurnal Kebidanan Khatulistiwa*, 8(1), 8. <https://doi.org/10.30602/jkk.v8i1.894>
- Daulay, K. (2022). Gambaran Pengetahuan Ibu tentang Pemberian Makanan Tambahan pada Bayi Usia 6-12 Bulan di Desa Simangintir Manunggang Jae Kota Padangsidempuan Tahun 2021. *Sumatera Utara: Universitas Aulfa Rayhan*.
- Dewi Satiti, I. A., & Amaliaia, W. (2020). Optimalisasi Peran Kader dalam Prgram “Generasi Bebas Stunting” di Desa Bendosari, Kecamatan Pujon. *JAPI (Jurnal Akses Pengabdian Indonesia)*, 5(1), 48–51. <https://doi.org/10.33366/japi.v5i1.1489>
- Eka Oktavia, Yulia Vanda Editia, & Mahardika Primadani. (2024). Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Stunting Pada Balita Di Indonesia Tahun 2024. *Jurnal Ventilator*, 2(1), 158–168. <https://doi.org/10.59680/ventilator.v2i1.988>
- Hasanah, S., Masmuri, M., & Purnomo, A. (2020). Hubungan Pemberian ASI dan MP ASI dengan Kejadian Stunting pada Baduta (Balita Bawah 2 Tahun) di Wilayah Kerja Puskesmas Kampung Dalam. *Khatulistiwa Nursing Journal*, 2(1), 13–21. <https://doi.org/10.53399/knj.v2i1.18>
- Haskas, Y. (2020). Gambaran Stunting Di Indonesia: Literatur Review. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis*, 15(2), 2302–2531.
- Imansari, A., Madanijah, S., & Kustiyah, L. (2021). Pengaruh Pendidikan Gizi terhadap Pengetahuan, Sikap, dan Keterampilan Kader Melakukan Konseling Gizi Di Posyandu. *Amerta Nutrition*, 5(1), 1. <https://doi.org/10.20473/amnt.v5i1.2021.1-7>
- Indra Martua Nasution, Anto J. Hadi, & Haslinah Ahmad. (2023). Faktor yang Berhubungan dengan Keaktifan Kader dalam Pencegahan Stunting di Wilayah Kerja Puskesmas Pargarutan Kabupaten Tapanuli Selatan. *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (MPPKI)*, 6(4), 744–752. <https://doi.org/10.56338/mppki.v6i4.3445>
- Indriati, M. (2023). Peningkatan Kapasitas Kader Posyandu Dalam Mendeteksi Dan Mencegah Stunting. *Jurnal Abdi Masada*, 4(1), 1–4. <https://doi.org/10.38037/am.v4i1.66>
- Julianti, E., Elni, E., & Azmy, R. A. (2023). Intervensi Gizi Meningkatkan Praktik Pemberian Makan Anak Stunting. *Journal of Telenursing (JOTING)*, 5(2), 2347–2354. <https://doi.org/10.31539/joting.v5i2.7414>
- Kemendes RI. 2023. SKI Dalam Angka. <https://www.badankebijakan.kemkes.go.id/ski-2023-dalam-angka/>.
- Komariah, K., et al. (2024). Pemberdayaan Kader Posyandu RPTA Mustika Kelurahan Cideng melalui Pengolahan Produk Milk Bun Dkelors (Moringa Oleifera) sebagai Makanan Tambahan 1000 Hari Pertama Kehidupan. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, 7(10), 4248–4259. <https://doi.org/10.33024/jkpm.v7i10.15358>
- Nugraheni, N., & Malik, A. (2023). Peran Kader Posyandu dalam Mencegah Kasus Stunting di Kelurahan Ngijo. *Lifelong Education Journal*, 3(1), 83–92. <https://doi.org/10.59935/lej.v3i1.198>
- Oematan, G., Oematan, G., & Aspatria, U. (2023). Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan Kader Posyandu dalam Mencegah Stunting. *GOTAVA Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 42–47. <https://doi.org/10.59891/jpmgotava.v1i2.9>
- Prastia, T. N., Listyandini, R., Nuryana, H., Setiadi, M. A., & Sintani, R. D. (2023). Pemanfaatan Pangan Lokal sebagai Upaya Pencegahan Balita Stunting di Desa Ciaruteun Udik. *PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 8(5), 736–742. <https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v8i5.4286>
- Santi, M. W., Triwidiarto, C., Syahniar, T. M., Firgiyanto, R., & Andriani, M. (2024). Peningkatan Pengetahuan Kader Posyandu dalam Pembuatan PMT Berbahan Dasar Kelor sebagai Upaya Percepatan Pencegahan Stunting. *Dharma Raflesia* :

- Jurnal Ilmiah Pengembangan Dan Penerapan IPTEKS*, 18(2), 77–89.
<https://doi.org/10.33369/dr.v18i2.12056>
- Suhartatik, S., & Al Faiqoh, Z. (2022). Peran Kader Posyandu dalam Pemantauan Status Gizi Balita : Literature Review. *Journal of Health Education and Literacy*, 5(1), 19–25.
<https://doi.org/10.31605/j-health.v5i1.1573>
- Vinsensia, M. F., Kewa Niron, D. P., Peni, J. A., Nenotek, C. R., & Kupang, P. K. (2025). Pelatihan Pembuatan Menu PMT Cegah Stunting kepada Kader POSYANDU di Desa Oeltua. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(2), 1445–1449.
<https://doi.org/10.31949/jb.v6i2.13280>
- Wahyani, A. D., Purwanti, Y., & Ratnasari, D. (2024). Peningkatan Pengetahuan Kader Posyandu Mengenai Pemberian Makanan Tambahan (Pmt) Balita Di Desa Kupu, Kecamatan Wanasari Kabupaten Brebes Jawa Tengah. 8(2), 388–399.
- Wijayanti, N., Handayani, O. W. K., & Prameswari, G. N. (2022). Hubungan Status Gizi dengan Kejadian Penyakit Menular pada Anak Jalanan Umur 5-10 Tahun di Kota Semarang. *Indonesian Journal of Public Health and Nutrition*, 2(2), 194–200.
<https://doi.org/10.15294/ijphn.v2i2.52074>
- Yudho Bawono, R. R. (2023). Stunting Di Desa. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 127–133.
- Yuliantini, E., Kamsiah, K., Eliana, E., Wijaya, A. S., & Yunita, Y. (2023). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Edukasi Gizi: Strategi Pencegahan Stunting di Kabupaten Seluma . *Welfare : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(3SE-Articles), 519–525.
<https://jurnalfebi.iainkediri.ac.id/index.php/Welfare/article/view/652>
- Yuningsih, R., & Kurniasari, R. (2021). Pengaruh Edukasi Gizi Melalui Media Bergambar Dan Permainan Terhadap Pengetahuan Gizi Seimbang Pada Anak Sekolah Dasar (Suatu Pendekatan Studi Literature Review). *Hearty*, 10(1), 1.
<https://doi.org/10.32832/hearty.v10i1.4786>